

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran Di Indonesia

Aprianda Pratama¹ & Idris²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Korespondensi: arpriandapratama30@gmail.com, idris@fe.unp.ac.id

Info Artikel

Diterima:

07 Juni 2024

Disetujui:

22 Juni 2024

Terbit daring:

28 Juni 2024

DOI: -

Sitasi:

Pratama, A & Idris (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran Di Indonesia

Abstract:

The aim of this study is to examine how economic growth, inflation, the participation rate in higher education, and provincial minimum wages influence unemployment in Indonesia. Unemployment in Indonesia has continued to rise, and understanding the factors that influence this trend is crucial for reducing unemployment. This study employs a labor force approach and labor utilization to measure unemployment. The expected outcomes of this study are expected to contribute to knowledge and serve as a reference for future researchers. Additionally, the findings are expected to assist the government in making more effective policies to reduce unemployment in Indonesia.

Keyword : Unemployment, Economy, Inflation

Abstrak:

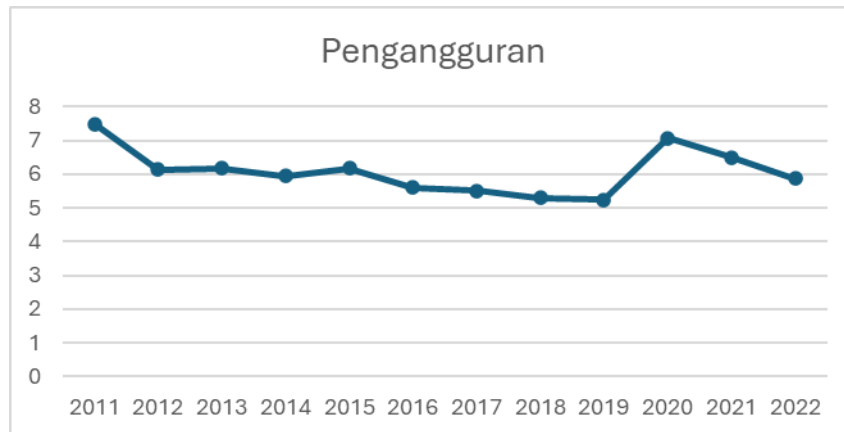
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pertumbuhan ekonomi, inflasi, partisipasi angkatan kerja berpendidikan tinggi, dan upah minimum provinsi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Tingkat pengangguran di Indonesia terus meningkat, dan faktor-faktor yang mempengaruhi ini perlu dipahami untuk mengurangi tingkat pengangguran. Penelitian ini menggunakan pendekatan angkatan kerja dan pemanfaatan tenaga kerja untuk mengukur tingkat pengangguran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menentukan kebijakan yang lebih efektif untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

Kata kunci: Pengangguran, Ekonomi, Inflasi

Kode Klasifikasi JEL: E24, E31, P24

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan masalah yang kompleks dan signifikan bagi ekonomi negara-negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Pemerintahan Indonesia telah mengambil berbagai langkah dan kebijakan untuk mengatasi pengangguran. Namun, untuk mengurangi tingkat pengangguran, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pertumbuhan ekonomi, inflasi, partisipasi angkatan kerja dengan pendidikan tinggi, dan upah minimum provinsi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Pengangguran di Indonesia terus meningkat, dan faktor-faktor yang mempengaruhi ini perlu dipahami untuk mengurangi tingkat pengangguran.

Gambar 1. 1 Grafik Tingkat Pengangguran di Indonesia tahun 2011-2022

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Pada tahun 2015, tingkat pengangguran mengalami sedikit peningkatan menjadi 6,2% dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran tertinggi dalam 12 tahun terakhir terjadi pada tahun 2020, mencapai 7,07% akibat pandemi Covid-19. Pandemi tersebut menyebabkan banyak lapangan pekerjaan ditutup, yang mengakibatkan lonjakan pengangguran di Indonesia, bahkan pertumbuhan ekonomi menjadi negatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan angkatan kerja dan pemanfaatan tenaga kerja untuk mengukur tingkat pengangguran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan menjadi referensi bagi peneliti di masa mendatang. Selain itu, diharapkan juga dapat membantu pemerintah dalam menentukan kebijakan yang lebih efektif untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Pengangguran dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, seperti pengangguran terbuka dan pengangguran tersembunyi. Pengangguran terbuka terjadi ketika Jumlah tenaga kerja yang tersedia lebih banyak dibandingkan dengan jumlah lowongan kerja yang ada. Sebaliknya, pengangguran tersembunyi terjadi ketika jumlah tenaga kerja yang tersedia lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah lowongan kerja yang ada.

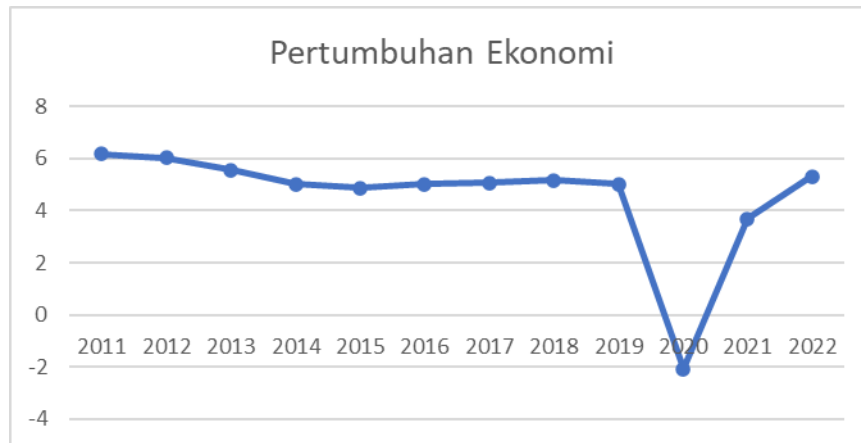
Dalam penelitian ini, pengangguran terbuka dan tersembunyi akan dianalisis untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Statistik Indonesia. Periode analisis penelitian ini adalah antara tahun 1991 sampai tahun 2022, menggunakan data tahunan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat partisipasi tenaga kerja berpendidikan tinggi, dan upah minimum provinsi memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pengangguran terbuka dan tersembunyi memiliki karakteristik yang berbeda dan memerlukan pendekatan yang berbeda untuk mengatasi masalah pengangguran. Sebagai kesimpulan, penelitian ini menegaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Indonesia meliputi pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat partisipasi tenaga kerja berpendidikan tinggi, dan upah minimum provinsi.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengangguran terbuka dan tersembunyi memiliki ciri-ciri yang berbeda dan membutuhkan pendekatan yang berbeda dalam mengatasi masalah pengangguran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam

menentukan kebijakan yang lebih efektif untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) adalah indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ini mengindikasikan produktivitas ekonomi negara itu dan mencerminkan perubahan kondisi ekonomi negara itu dari satu periode ke periode berikutnya.

Gambar 1. 2 Grafik Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2011-2022

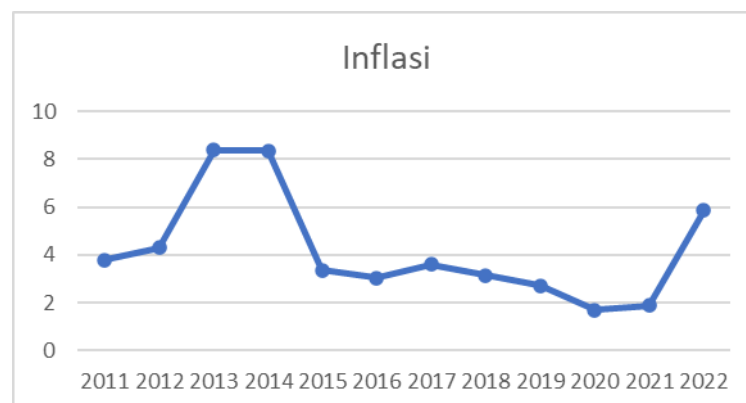


Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Berdasarkan grafik 1.2, terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia terus mengalami penurunan dari tahun 2011 hingga 2022. Laju pertumbuhan ekonomi mencapai puncaknya pada tahun 2011, dengan tingkat sebesar 6,17%. Namun, mulai tahun 2012 hingga 2022, pertumbuhan ekonomi mengalami perlambatan, yakni pada tahun 2012 mencapai 6,30%, kemudian turun menjadi 5,56% pada tahun 2013, 5,01% pada tahun 2014, 4,88% pada tahun 2015, dan seterusnya menjadi 5,03% pada tahun 2016 dan 5,07% pada tahun 2017.

Pengangguran dan inflasi adalah masalah ekonomi disetiap negara. Ini selalu menarik karena dampaknya terhadap pengangguran. Perkembangan ekonomi telah terhambat oleh perkembangan yang berkelanjutan. Inflasi ekonomi akan dihasilkan oleh fluktuasi harga dipasar domestik sebagai akibat dari kegagalan atau guncangan didalam negeri. (Baasir, 2003).

Gambar 1. 3 Grafik Inflasi di Indonesia tahun 2011-2022



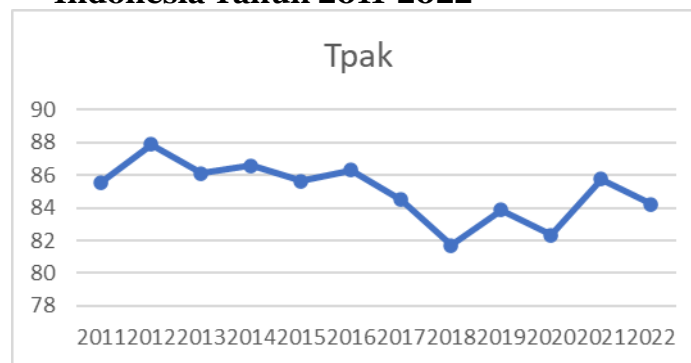
Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022

Dari grafik 1.3 terlihat bahwa pada tahun 2013 tercatat inflasi tertinggi sebesar 8,38%. Tiga faktor utama yang menyebabkan peningkatan inflasi adalah sebagai berikut: pertama,

naiknya harga barang impor akibat pelemahan nilai tukar rupiah. Kedua, kenaikan upah tenaga kerja yang tidak sejalan dengan peningkatan produktivitas, dan ketiga, kenaikan harga bahan bakar yang mendapat subsidi.

Kemudian, inflasi pada tahun 2014 mencapai 8,38%, sedikit lebih rendah dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh keputusan pemerintah untuk menaikkan harga bahan bakar bersubsidi, yang kemungkinan dapat mengakibatkan peningkatan konsumsi bahan bakar di masyarakat. Akibatnya, kenaikan harga BB, akan berdampak pada inflasi (BPS,2015). Menurut Badan Pusat Statistik(BPS), laju inflasi tahun 2020 sebesar 1,68% lebih rendah dari 2,72% tahun sebelumnya. Pada tahun 2020, inflasi mencapai tingkat terendah sepanjang sejarah. Naiknya harga komoditas seperti cabai rawit,telur ayam bras, cabai merah dan tarif angkutan udara sangat berkontribusi pada peningkatan tingkat inflasi pada tahun 2020(BPS,2020). Tingkat inflasi yang rendah menandakan stabilitas dalam perekonomian secara makro, yang menarik minat investor dan berpotensi memengaruhi harga saham.

Gambar 1. 4 Grafik Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Berpendidikan Tinggi di Indonesia Tahun 2011-2022



Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah, 2022

Dari grafik 1.4, terlihat adanya penurunan bertahap dalam Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang memiliki pendidikan tinggi di Indonesia. Pada 2012, mereka tercatat 87,87%, tetapi pada tahun 2019, mereka turun menjadi 81,71%. Semakin banyak orang yang terlibat dalam angkatan kerja ini menunjukkan bahwa ada pasokan tenaga kerja yang lebih besar, yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan barang dan jasa serta melakukan kegiatan ekonomi.

Kondisi sosial ekonomi dan produksi Indonesia yang tidak stabil memengaruhi fluktuasi TPAK berpendidikan tinggi ini. Demand dan supply tenaga kerja akan dipengaruhi secara langsung oleh naik turunnya faktor produksi ini. Angkatan kerja adalah bagian daro tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif asosiatif. Menurut Arikunto (2006), penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang suatu gejala yang ada, menggambarkan keadaan gejala sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan, di mana peneliti tidak melakukan perubahan, penambahan, atau manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian. Sedangkan penelitian asosiatif, menurut Arikunto (2010), adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan apakah ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, dijelaskan bagaimana Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Berpendidikan

Tinggi, dan Upah Minimum Provinsi (UMP) mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yaitu data yang sudah ada dan didapatkan dari lembaga resmi dan instansi terkait atau merupakan data yang telah diolah pihak kedua. Dalam penelitian ini menggunakan data publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) dan Statistik Indonesia. Periode analisis penelitian ini adalah antara tahun 1991 sampai tahun 2022, menggunakan data tahunan. Jenis data dalam penelitian ini jika dilihat dari segi sifatnya tergolong data kuantitatif, yaitu data berupa angka-angka.

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Data sekunder diperoleh dari instansi atau lembaga terkait, seperti Badan Pusat Statistik (BPS), melalui sumbar.bps.go.id. Sementara itu, studi kepustakaan adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penelaahan terhadap buku-buku, literatur, catatan, dan laporan yang relevan dengan masalah yang akan diinvestigasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3,581	3,605		-0,872	0,331		
	Pertumbuhan_Ekonomi_X1	-0,368	0,174	-0,694	-2,343	0,033	0,351	4,590
	Inflasi_X2	-0,261	0,074	-0,793	-2,587	0,028	0,276	4,381
	TPAK_Pendidikan_Tinggi_X3	0,153	0,026	0,537	3,793	0,015	0,682	1,376
	Upah_Minimum_X4	-0,238	0,059	-0,649	-3,017	0,023	0,493	1,751

a. Dependent Variable: Pengangguran_Y

Sumber: Data diolah Februari 2024, SPSS 25

Dari data yang tercantum dalam tabel di atas, persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pengangguran} = -3,581 - 0,368 \text{ Pertumbuhan Ekonomi} - 0,261 \text{ Inflasi} + 0,153 \text{ Tingkat Pendidikan} - 0,238 \text{ Upah Minimum} + e$$

- 1) Nilai konstan (Y) sebesar -3,581
- 2) Koefisien regresi X1 (Pertumbuhan Ekonomi) dari perhitungan regresi linear berganda menunjukkan nilai coefficients = -0,368. Artinya, setiap peningkatan 1% dalam pertumbuhan ekonomi (X1) akan mengakibatkan penurunan 0,368 satuan dalam tingkat pengangguran (Y), dengan asumsi bahwa variabel inflasi, Tingkat Pendidikan, dan upah minimum tetap konstan.

- 3) Koefisien regresi X₂ (Inflasi) dari perhitungan regresi linear berganda menunjukkan nilai coefficients = -0,261. Ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan inflasi sebesar 1% akan menyebabkan penurunan 0,261 satuan dalam tingkat pengangguran, dengan asumsi bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, Tingkat Pendidikan, dan upah minimum tetap stabil.
- 4) Koefisien X₃ (Tingkat Pendidikan) dari perhitungan regresi linear berganda memiliki nilai coefficients = 0.153. Ini menandakan bahwa setiap kenaikan 1% dalam Tingkat Pendidikan akan menyebabkan peningkatan sebesar 0.153 satuan dalam tingkat pengangguran, dengan asumsi pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan upah minimum tetap stabil.
- 5) Koefisien X₄ (Upah Minimum) dari hasil perhitungan regresi linear berganda memiliki nilai coefficients = -0,238. Ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1% dalam upah minimum akan menyebabkan penurunan sebesar 0,238 satuan dalam tingkat pengangguran, dengan asumsi variabel pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan Tingkat Pendidikan tetap tidak berubah.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran

Berdasarkan uji statistic dengan SPSS 25 menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengangguran, Hal ini tercermin dari signifikansi yang kurang dari 0,05, dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,033. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan nilai beta pada koefisien yang distandardisasi sebesar -0,368. Dari hasil pengujian ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran dapat berubah seiring dengan perubahan pertumbuhan ekonomi, baik peningkatan maupun penurunan.

Pengaruh Inflasi terhadap Pengangguran

Berdasarkan uji statistic dengan SPSS 25 menunjukkan bahwa Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. Signifikansi dalam penelitian ini kurang dari 0,05, dengan nilai signifikansi sebesar 0,028, dan nilai beta pada koefisien yang distandardisasi adalah -0,261, menunjukkan arah yang negatif. nilai ini menunjukkan bahwa jika inflasi mengalami peningkatan, maka tingkat pengangguran akan mengalami peningkatan juga. Hal ini diakibatkan oleh menurunnya pertumbuhan ekonomi yang di akibatkan oleh inflasi yang menyebabkan angka pengangguran menjadi meningkat.

Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Pengangguran.

Berdasarkan uji statistik yang sudah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. Signifikansi yang tercatat dalam penelitian ini kurang dari 0,05%. Dengan nilai thitung sebesar 3,793 dan nilai beta sebesar 0,153, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,015. Ini mengindikasikan bahwa kenaikan atau penurunan dalam tingkat partisipasi angkatan kerja dapat mempengaruhi tingkat pengangguran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika tingkat partisipasi Angkatan kerja meningkat, maka angka pengangguran akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya.

Pengaruh Upah Minimum terhadap Pengangguran

Berdasarkan analisis statistik menggunakan SPSS 25, terbukti bahwa upah minimum memiliki dampak signifikan terhadap tingkat pengangguran. Nilai signifikansi yang tercatat

dalam penelitian ini adalah 0,023, menandakan angka tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan nilai beta pada koefisien yang distandardisasi sebesar -0,238, menunjukkan arah yang negatif. Ini mengindikasikan bahwa jika terjadi kenaikan upah sebesar 1%, maka tingkat pengangguran akan mengalami penurunan sebesar 0,238%, dan sebaliknya.

Hal ini karena tingkat partisipasi angkatan kerja berpendidikan tinggi meningkatkan kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan pekerja, sehingga pekerja memiliki lebih banyak pilihan pekerjaan dan lebih mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pengaruh upah minimum provinsi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia menunjukkan bahwa upah minimum provinsi yang lebih tinggi dapat mengurangi tingkat pengangguran. Hal ini karena upah minimum provinsi yang lebih tinggi meningkatkan pendapatan pekerja dan meningkatkan daya beli pekerja, sehingga pekerja memiliki lebih banyak pilihan pekerjaan dan mampu untuk mencukupi kebutuhan hidup. Secara keseluruhan, temuan penelitian menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi, inflasi, partisipasi angkatan kerja yang memiliki pendidikan tinggi, dan upah minimum provinsi memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia.

SIMPULAN

Dari temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa percepatan pertumbuhan ekonomi, peningkatan tingkat partisipasi angkatan kerja yang memiliki pendidikan tinggi, dan kenaikan upah minimum provinsi yang lebih tinggi dapat mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia, sedangkan inflasi dapat meningkatkan tingkat pengangguran.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengindikasikan bahwa inflasi, tingkat partisipasi angkatan kerja yang memiliki pendidikan tinggi, dan upah minimum provinsi memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat, partisipasi angkatan kerja dengan pendidikan tinggi yang lebih tinggi, dan upah minimum provinsi yang lebih tinggi dapat mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, I. Y., Istiyani, N., & Yuliati, L. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 52-62.
- Borjas, George. 2005. *Labor Economics Ed ke-3*. New York: Mc. Graw-Hill.
- Borjas, George. J. 2013. *Labour Economics Ed ke-6*. New York: Mc. Graw-Hill.
- BPS. (2000-2007). *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia 2000-2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- BPS. (2020). *Jumlah Penduduk Indonesia 2010-2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Chowdhury, M., & Hossain, M. (2014). Determinants of unemployment in Bangladesh: A case study. *Developing Country Studies*, 4(3).
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grammy, A. P. (2019). Testing the Phillips Curve Hypothesis in Post-Revolution Iran. *The Journal of Developing Areas*, 53(2), 1-12.

- Gujarati, Damodar. 2003. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati. 2006. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Halim, Muh Abdul. 2018. *Teori Ekonomi Makro Ed ke-3*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Idris. (2010). Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif dengan Program SPSS. FE UNP.
- Kreishan, F. M. (2011). Economic growth and unemployment: An empirical analysis. *Journal of Social Sciences*, 7(2), 228-231.
- Lisani, N., Masbar, R., & Silvia, V. (2020). Inflation-Unemployment Trade-Offs In ASEAN-10. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 9(2), 241-256.
- Listiana, Y. (2020). DETERMINAN INFLASI DAN PENGANGGURAN DI NEGARA ASEAN. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 328-341.
- Astuti, I. Y., Istiyani, N., & Yuliati, L. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 52-62.
- Mankiw, Gregory.N. 2006. *Makroekonomi: Ed ke-6*. Erlangga: Jakarta.
- Mankiw, Gregory.N. 2007. *Makroekonomi: Ed ke-6*. Erlangga: Jakarta.
- Manning, C. (2000). Labour Market Edjstment to Indonesia Economic Crisis: Context, Trend and Implications. *Bulletin of Indonesia Economic Studies*.
- Mantra, I B. 2003. *Demografi Umum*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Murni, Asfia. 2006. *Ekonomika Makro*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nanga, Muana. 2001. *Makro Ekonomi: Teori, Masalah & Kebijakan: Edisi ke-2*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Nanga, Muana. 2001. *Makroekonomi Teori, Masalah dan Kebijakan. Edisi Perdana*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nanga, Muana. 2005. *Makroekonomi Teori, Masalah dan Kebijakan. Edisi ke-2*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rayhan, A. A. M., Rusdarti, R., & Yanto, H. (2020). Factors Influencing Unemployment Rate: A Comparison Among Five Asean Countries. *Journal of Economic Education*, 9(1), 37-45
- Sedarmayanti. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Seruni, Reiny. 2014. Pola Inflasi dan Pengangguran di Negara ASEAN tahun 2003-2012. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 12, No.1, pp:55-66.
- Simanjutak, J Payaman. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Simanjutak, J Payaman. 2005. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sukirno, Sadono. 2000. Teori Makroekonomi. Rajawali Press: Jakarta

Sutawijaya, Adrian. (2012). Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi di Indonesia. Jurnal Organisasi dan Manajemen. Vol. 8. No. 2, pp. 85-101.

Todaro, Michael, P. 2000. *Pembangunan Ekonomi I Edisi ke-5*. Jakarta: Bumi Aksara.